

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN BAGI HASIL
TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

**RINA MULIA
NIM:4012016095**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2021 M/1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN BAGI HASIL
TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh :

RINA MULIA

4012016095

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 19 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Zulkarnaini, MA
NIP. 19670511 199002 1 001

Pembimbing II



Nurjannah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui;
An. Ketua Jurusan/Program Studi
Sekretaris Jurusan
Perbankan Syariah (PBS),



Fakhrizal, Lc. MA
NIP. 19850218 201801 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

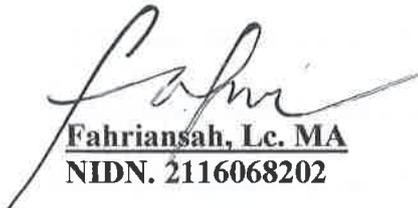
Skripsi berjudul "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia" an. Rina Mulia, NIM. 4012016095, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 16 Desember 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 16 Desember 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I


Fahriansah, Lc. MA
NIDN. 2116068202

Penguji II


Nurjannah, M. Ek
NIP. 19880626 201908 2 000

Penguji III


Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Penguji IV


Dr. Miswari, M. Ud
NIP. 19860912 201503 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa




Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Mulia
Tempat Tanggal Lahir : Kampung Besar, 04 November 1998
Fakultas/Program Studi : FEBI/Perbankan Perbankan
Alamat : Dusun Seulanga, Kampung Besar, Kecamatan
Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan bahwa skripsi saya ini yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 04 November 2021



Rina Mulia
4012016095

Motto

”Disiplin tanpa harus diawasi, bekerja tanpa harus diperintah, tanggung jawab tanpa harus diperintah”

ABSTRAK

Bank dalam kegiatan usahanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat baik dalam bentuk simpanan atau pembiayaan. Penyaluran dana dapat melalui berbagai produk pembiayaan misalnya pembiayaan musyarakah. Sistem perbankan tidak terlepas dari salah satu indikator makro ekonomi yaitu nilai tukar rupiah, inflasi dan bagi hasil yang menjadi faktor eksternal dari bank. Kegiatan usaha perbankan dilakukan untuk menghasilkan keuntungan bagi suatu bank, sehingga bank dapat terus menjalankan fungsi dan kegiatannya. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi OJK dan BI. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah dengan nilai Thitung $3.562 > T_{tabel} 2.365$. Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah dengan nilai Thitung $0.498 < T_{tabel} 2.365$. Dan bagi hasil tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah dengan nilai Thitung $-1.993 < 2.365$.

Kata Kunci: Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Bagi Hasil

ABSTRACT

Banks in their business activities are collecting and distributing funds to the public in the form of savings or financing. The distribution of funds can be through various financing products, such as musyarakah financing. The banking system is inseparable from one of the macroeconomic indicators, namely the rupiah exchange rate, inflation and profit sharing which are external factors from banks. Banking business activities are carried out to generate profits for a bank, so that banks can continue to carry out their functions and activities. The purpose of this study was to determine how the influence of the rupiah exchange rate, inflation and profit sharing on musyarakah financing in Islamic banks in Indonesia. This research is a descriptive quantitative study using secondary data obtained from the official websites of OJK and BI. The regression model used in this study is multiple linear regression using SPSS 16. The results of this study indicate that the rupiah exchange rate has a positive and significant effect on musyarakah financing with a value of Tcount 3,562 > T table 2.365. Inflation has no positive and significant effect on Musyarakah financing with a Tcount of 0.498 < Ttable 2.365. And profit sharing has no positive and significant effect on Musyarakah financing with a Tcount of -1.993 < 2.365.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Inflation and Profit Sharing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkat rahmat dan karunianya kepada kita. Shalawat berangkaikan salam kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang administrasi sehingga kita dapat lebih mencintai agama dan ajaran-ajarannya. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia” Skripsi ini disusun sebagai syarat akhir untuk menyelesaikan jenjang S1 pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. terselesaikannya skripsi ini tentu dengan dukungan, bantuan, bimbingan, semangat, dan doa dari orang-orang terdekat yang ada di sekeliling penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M. CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa.
3. Bapak Fakhrizal Bin Mustafa, LC., MA selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah
4. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA selaku pembimbing I yang memberikan banyak arahan dan masukan hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Nurjannah, M.E selaku pembimbing II yang memberikan banyak arahan dan bimbingan hingga skripsi ini selesai.

6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Segenap Staf TU Prodi Perbankan Syariah yang yang memberi kemudahan administrasi bagi peneliti selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta (Ayahanda Muchlis dan Ibunda Dahniar) serta kepada Kak Ita, Abang Eri, Abang Rian serta seluruh keluarga saya yang telah memberikan doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada teman – teman saya Riza, Tasya, Lilis, Vega, Surya, Imam, Muzni, T. Irwansyah dan Syahrizal dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini.

Semoga karya tulis ini memberi manfaat bagi rekan-rekan lainnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Yaa Rabbal'alam.

Langsa, September 2021

Penulis

Rina Mulia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.6 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Bank Syariah	15
2.1.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Syariah	18
2.1.3 Sumber Dana Bank Syariah	20
2.2 Pembiayaan Musyarakah	22
2.2.1 Pengertian Musyarakah	22
2.2.2 Fitur dan Mekanisme Akad Pembiayaan Musyarakah.....	23
2.2.3 Rukun dan Syarat Musyarakah	24
2.2.4 Jenis-Jenis Musyarakah.....	26
2.2.5 Manfaat Pembiayaan Berdasarkan Akad Musyarakah.....	26
2.2.6 Analisis dan Identifikasi Risiko Pembiayaan Berdasarkan Akad
Musyarakah	27
2.2.7 Landasan Hukum Pembiayaan Berdasarkan Akad Musyarakah....	27
2.3 Nilai Tukar Rupiah.....	28
2.3.1 Pengertian Kurs/Nilai Tukar	28
2.3.2. Sistem Nilai Tukar Mata Uang.....	29
2.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Musyarakah	30
2.4 Bagi Hasil (<i>Profit and Loss Sharing</i>)	31
2.4.1 Pengertian Bagi Hasil.....	31
2.4.2 Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah	35
2.5 Inflasi.....	36
2.5.1 Pengertian Inflasi.....	36

2.5.2 Teori Inflasi	38
2.5.3 Penyebab dan Dampak Inflasi.....	46
2.5.4 Cara Penanggulangan Inflasi.....	47
2.6 Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Masyarakat	53
2.7 Penelitian Terdahulu	58
2.8 Kerangka Penelitian	58
2.9 Hipotesis.....	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
3.1 Pendekatan Penelitian	60
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	60
3.3 Jenis Penelitian.....	60
3.4 Sumber Data.....	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	61
3.7 Metode Analisis Data	62
3.8 Uji Asumsi Klasik	63
3.8.1 Uji Normalitas	63
3.8.2 Uji Multikolinearitas	63
3.8.3 Uji Autokorelasi	64
3.8.4 Uji Heteroskedastisitas.....	64
3.9 Uji Hipotesis.....	65
3.9.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T).....	65
3.9.2 Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F).....	66
3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	66
BAB IV PEMBAHASAN	68
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	68
4.2 Analisis Deskriptif.....	71
4.3 Uji Asumsi Klasik	75
4.3.1 Uji Normalitas.....	75
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	76
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	78
4.4 Analisis Regresi Berganda	79
4.5 Uji Hipotesis	81
4.5.1 Uji Hipotesis T	81
4.5.2 Uji Statistik F	84
4.6 Koefisien Determinasi (R^2)	85
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
4.7.1 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X1) Terhadap Pembiayaan Masyarakat (Y) Pada Bank Syariah.....	86
4.7.2 Pengaruh Inflasi (X2) Terhadap Pembiayaan Masyarakat (Y) Pada Bank Syariah	88

4.7.3 Pengaruh Bagi Hasil (X3) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y) Pada Bank Syariah	89
4.7.4 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X1), Inflasi (X2) dan Bagi Hasil (X3) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y) Pada Bank Syariah	90
BAB V PENUTUPAN	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia	3
Tabel 1.2 Jumlah Perkembangan Dan Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia	5
Tabel 1.3 Tingkat Inflasi Di Indonesia	6
Tabel 1.4 Nilai Tukar Uang	7
Tabel 1.5 Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia	9
Tabel 2.1 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	33
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	54
Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel	61
Tabel 4.1 Deskripsi Data Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Bank Umum di Indonesia	71
Tabel 4.2 Deskripsi Data Inflasi Bank Umum Syariah di Indonesia	71
Tabel 4.3 Deskripsi Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia.....	73
Tabel 4.4 Deskripsi Data Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah Di Indonesia	74
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	81
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	84
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinan <i>Adjusted R Square</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	58
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Uji Asumsi Klasik	95
Lampiran II Analisis Regresi Linear Berganda	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Menurut undang-undang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan.¹

Di Indonesia bank yang beroperasi tanpa bunga dengan sistem bagi hasil sesuai syariah, yang disebut Bank Syariah baru diakui berdirinya pada tahun 1992 menyusul diundangkannya UU No. 7 Tahun 1992. Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan Syariah. Sampai dengan tahun 1998 baru berdiri satu bank umum syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Slama berjalannya krisis ekonomi tahun 1997, satu-satunya bank syariah yaitu Bank Muamalat yang dinilai sehat. Realita ini jelas mengundang pertanyaan, sejauh mana relevansi

¹ Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan*, PKOP4318/MODUL 1. Hal. 1.3.

bank syariah dengan upaya bangsa Indonesia untuk memulihkan dan membangun kembali perekonomiannya.

Saat ini perbankan Islam telah berkembang pesat dan tumbuh tersebar di seluruh dunia, baik di negara Muslim maupun non-Muslim. Pemerintah Sudan bahkan mewajibkan semua bank konvensional melakukan konversi menjadi bank Islam, dan kemudian secara bertahap melakukan Islamisasi perbankan. Sedangkan di beberapa negara lain seperti Malaysia, Inggris, Brunei Darussalam, Iran, Singapura, Indonesia, dan lain-lain, bank nirbunga beroperasi berdampingan dengan bank konvensional (*dual banking system*). Perkembangan ini disertai juga dengan munculnya instrumen-instrumen keuangan berbasis syariah lain. Bank sebagai lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Kegiatan-kegiatan lembaga sebagai penyedia dan penyalur dana akan menentukan baik tidaknya perekonomian suatu negara. Dalam perkembangannya jasa perbankan telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pesaing-pesaing baru telah memasuki pasar dengan berbagai tawaran produk yang beraneka ragam dan memiliki daya tarik tersendiri.²

Bank syariah merupakan bank yang membuka jendela baru (*islamic window*) dalam menjalankan kegiatannya dengan menerapkan sistem yang berbasis syariah. Melalui *islamic window* ini, bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur riba (*usury*), *gharar* (*uncertainly*), dan *maisyr* (*speculative*) dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Syariah

² Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: 2004). Hal. 87

merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.³

Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Adapun kegiatan perbankan syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dapat dilihat perkembangan Bank Syariah yang ada di Indonesia pada Tabel berikut ini :

Tabel 1.1.
Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
BUS	5	6	11	11	11	11	12	12	12	13
UUS	27	25	23	24	24	23	22	22	22	21
BPRS	131	138	150	155	158	163	163	164	165	167
Jaringan Kantor	1024	1223	1763	2101	2663	2990	2910	2747	2731	2626

Sumber : OJK, 2020 (data diolah)

Dalam Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah Perbankan Syariah dan Jaringan Kantor di Indonesia bertambah pasca pengesahan Undang-Undang No.21 Tahun 2008. Namun pada tahun 2013 sampai 2017, jumlah Perbankan Syariah dan jaringan kantor mengalami perlambatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan pertumbuhan Perbankan Syariah Indonesia masih relatif

³ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005), hlm. 4.

tertinggal dibandingkan Perbankan Islam di negaranegara lain dan pertumbuhannya kurang stabil.

Adapun dalam produk pembiayaan ada perbedaan dalam sistem penyalurannya, di bank konvensional kegiatan penyaluran dana dikenal dengan istilah kredit yang berbasis pada bunga, sedangkan dalam perbankan syariah lebih dikenal dengan istilah pembiayaan yang berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) ataupun bagi hasil (*profit sharing*). Produk penyaluran dana bank syariah misalnya berupa pembiayaan didasarkan pada akad jual beli yang menghasilkan produk *murabahah*, *salam*, *istishna* dan lain sebagainya.⁴ Untuk meningkatkan keuntungan bank syariah tentunya bank syariah akan mengelola uang yang telah dihimpun dari masyarakat kemudian akan disalurkan kepada masyarakat kembali. Penyaluran dana tersebut akan disalurkan oleh bank syariah melalui berbagai produk-produk pembiayaan bank syariah tersebut.

Hasil pengamatan di lapangan bahwa walaupun pembiayaan Perbankan Syariah selalu mengalami peningkatan, pertumbuhan pembiayaan Perbankan Syariah beberapa kali mengalami perlambatan. Berdasarkan tabel 1.2, pertumbuhan pembiayaan mengalami fluktuasi. Pertumbuhan pembiayaan tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 21.2% melambat menjadi 7.1% pada tahun 2016 dan meningkat lagi sebesar 15,7% pada tahun 2017.

⁴ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009). Hal. 226

Tabel 1.2.
Jumlah Perkembangan dan Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	Jumlah (dalam miliar)	Pertumbuhan (year of the Year)
2013	149.672	1.5%
2014	181.398	21.2%
2015	197.279	8.8%
2016	211.221	7.1%
2017	244,465	15,7%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2020

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Levine menunjukkan bahwa efisiensi pada sektor keuangan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan demikian pembiayaan yang semakin baik akan membuat perkembangan suatu perusahaan. Namun sektor keuangan juga terpengaruh erat dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro maupun mikro pada negara yang bersangkutan.⁵

Perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat. Dalam menghimpun dana dari masyarakat, bank menawarkan pembiayaan-pembiayaan yang dapat menunjang kinerja keuangan dari bank. Salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah adalah pembiayaan *musyarakah*. Dimana pembiayaan *musyarakah* adalah bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik modal/dana turut serta sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha pihak lain. Perjanjian antara pengusaha dengan bank, dimana modal kedua pihak digabungkan untuk sebuah usaha yang

⁵ Ross Levine, *Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda*. Journal of Economic Literature vol XXXV. University of Virginia. 1997.

dikelola bersama-sama. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan awal. *Musyarakah* merupakan perjanjian yang berjalan terus sepanjang usaha yang dibiayaan bersama terus beroperasi.⁶

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pembiayaan *musyarakah* ini adalah inflasi, yang mana inflasi merupakan kondisi dimana ekonomi mengalami ketidakstabilan karena meningkatnya harga-harga yang menjadi tidak stabil yang secara terus-menerus dengan waktu yang tidak dapat diperkirakan dan itu mengakibatkan masyarakat lebih memilih menggunakan dananya untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan untuk digunakan pada hal lain. Karena lebih untuk disimpan dan diinvestasikan.

Tabel 1.3.
Tingkat Inflasi di Indonesia

Tahun	Inflasi (%)
2011	3,79
2012	4,3
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa laju inflasi 10 tahun terakhir sangat berfluktuasi namun masih stabil. Nilai inflasi terendah di tahun 2020 yaitu sebesar

⁶ Veithzal Rivai dan Arifin Arviyan, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal. 193.

1,68 %, dan nilai inflasi tertinggi di tahun 2013 yaitu sebesar 8,38%. Seharusnya semakin rendah nilai inflasi maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung dan lebih cenderung menggunakan uang untuk berinvestasi. Namun nyatanya masih banyak masyarakat yang menggunakan uangnya untuk kebutuhan konsumsi.

Faktor kedua yang mempengaruhi pembiayaan masyarakat adalah nilai tukar rupiah. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS akan mempengaruhi tingkat investasi masyarakat dimana kurs rupiah melemah akan mengakibatkan *capital outflow* atau pelarian dana dalam negeri ke luar negeri. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain perdagangan internasional ataupun aliran jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis atau batas-batas hukum.⁷ Semakin meningkat nilai tukar Dollar AS akan menaikkan permintaan Dollar, sebaliknya permintaan uang domestik akan turun. Berdasarkan hal ini, perubahan nilai tukar rupiah terhadap *hard currencies*, diantaranya Dollar AS, dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah rekening maupun DPK di perbankan syariah, terutama dari nasabah Pkorporasi.

Tabel 1.4.
Tingkat Nilai Tukar Uang

Tahun	Nilai Tukar (Kurs)
2011	9.023.00
2012	9.622.00

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal. 115.

2013	12.128.00
2014	12.378.00
2015	13.726.00
2016	13.369.00
2017	13.480.00
2018	14.409.00
2019	13.831.50
2020	14.034.48

Sumber: Bank Indonesia, 2020 (data diolah)

Berdasarkan hasil data di atas, bahwa nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi nilai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Walaupun pada tahun 2020 nilai tukar rupiah mengalami nilai kurs tertinggi. Akan tetapi pada tahun 2011 sampai 2018 nilai tukar mengalami tren stabil dan pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai kurs mata uang. Menurut penelitian Friska Julianti tahun 2013 menemukan hasil bahwa variabel nilai tukar uang tidak memiliki pengaruh terhadap tabungan *mudharabah* yang ditawarkan oleh bank syariah. Seharusnya nilai tukar rupiah (kurs) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap simpanan dan pembiayaan di bank syariah, dimana jika nilai tukar mata uang rupiah menguat maka senantiasa masyarakat akan berbondong-bondong untuk menginvestasikan dananya dilembaga perbankan seperti yang diteliti oleh Afif Rudiansyah pada tahun 2014⁸. Dimana hasil menunjukkan bahwa nilai tukar uang rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.

⁸ Afif Rudiansyah, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Pdb Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia* Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 2 April 2014. Hal. 306-317.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pembiayaan *musyarakah* yaitu bagi hasil. Dimana masyarakat ketika ingin berinvestasi tujuan utamanya adalah mendapatkan keuntungan dari hasil modal yang diinvestasikan. Namun banyak perbankan yang menawarkan nisbah bagi hasil yang kadang membuat masyarakat menjadi antusias dalam menginvestasikan dananya pada lembaga perbankan tersebut. Ini membuktikan bahwasanya nisbah bagi hasil sangat berpengaruh dalam pembiayaan yang ditawarkan kepada masyarakat.

Tabel 1.5
Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	Bagi Hasil
2011	13,64 %
2012	13,44 %
2013	12,45 %
2014	13,61 %
2015	11,65 %
2016	11,75 %
2017	11,72 %
2018	10,22 %
2019	9,,06 %
2020	9,16 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2020 (data diolah)

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa bagi hasil pada pembiayaan perbankan syariah mengalami tren yang semakin meningkat dari setiap tahunnya.

Faktor utama yang menyebabkan bagi hasil ini berubah adalah berdasarkan faktor langsung seperti *investment rate* dan jumlah dana yang tersedia, dimana tren bagi hasil yang ada pada perbankan syariah semakin meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Dimana bagi hasil yang paling rendah yaitu ada pada tahun 2019 yaitu bagi hasil sebesar 9,16 %

Seharusnya bagi hasil memberikan keuntungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bunga di bank konvensional. Hal ini karena sistem bagi hasil yang diberikan berdasarkan nisbah keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Namun nyatanya bunga di bank konvensional lebih diminati oleh masyarakat karena menurut masyarakat bunga di bank lebih menjanjikan karena jumlahnya yang tetap sehingga nasabah lebih mendapatkan kepastian akan keuntungan yang didapat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Infasi Dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia**, dengan cara membahas masalah tersebut dengan lebih lanjut dan dengan menggunakan sampel yang lebih banyak.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dengan tingkat inflasi yang rendah maka senantiasa masyarakat akan memilih menginvestasikan dananya pada produk pembiayaan yang telah

ditawarkan oleh perbankan, namun nyatanya masyarakat masih memilih untuk menghabiskan uangnya dalam hal kebutuhan konsumtif.

2. Apabila nilai tukar rupiah semakin rendah maka masyarakat akan mulai memilih investasi yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, namun masyarakat masih banyak yang masih tidak mengetahui pemilihan investasi yang cocok dalam berinvestasi sesuai dengan laporan pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah yang masih mengalami fluktuasi setiap tahunnya
3. Bagi hasil ini mencerminkan perusahaan mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan modal masyarakat untuk berinvestasi, tapi masih banyak masyarakat tidak memilih menanamkan dananya dikarenakan tingkat imbal hasil yang belum sesuai karena bunga pada perbankan konvensional lebih besar dibandingkan pada perbankan syariah.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan musyarakah di perbankan syariah?
- 2 Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pembiayaan musyarakah di perbankan syariah?
- 3 Bagaimana pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah di perbankan syariah?

- 4 Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah di perbankan syariah?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan musyarakah di perbankan syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pembiayaan musyarakah di perbankan syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah di perbankan syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah di perbankan syariah

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dibuat ini penulis berharap dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan agar perbankan lebih mempertimbangkan dalam penyaluran pembiayaan lebih mempertimbangkan variabel - variabel

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki mengenai perbankan syariah Indonesia

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga kesimpulan akhir. Adapun rencana sistematika pembahasan dari awal hingga akhir kesimpulan adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi negatif dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tinjauan teori, yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Hipotesis

adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan variabel penelitian dan efisiensi operasional dimana skripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk variabel penelitian. Metode analisis data mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA

Dalam bagian ini menjelaskan tentang diskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang sederhana yang mudah dibaca dan yang mudah diinterpretasikan meliputi diskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

BAB V: KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran dari penulis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (‘adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram.

Selain itu, UU perbankan syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif). Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran, secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (full-pledged) dan terdapat pula dalam bentuk unit usaha syariah (UUS) dari bank umum konvensional.

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa, Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *Mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad *Mudharabah*, Akad *Musyarakah*, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *Mudharabah*, akad *Salam* akad *Istishna'* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *Qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *Ijarah*, sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *Hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

9. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariaah antara lain seperti akad *Ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, dan hawalah.*
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariaah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariaah.
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariaah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariaah.
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariaah.
15. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan akad *Wakalah.*
16. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariaah.
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariaah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴¹

⁴¹ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariaah/tentang-syariaah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>. Diakses tanggal 28 juli 2021.

4.2. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini data diolah secara elektronik dengan menggunakan *Microsoft excel 2010* dan *IBM SPSS 16.0* untuk mempercepat mendapatkan perolehan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Pembiayaan *Musyarkah* pada bank syariah menjadi variabel dependen. Sementara itu yang menjadi variabel independen, nilai tukar rupiah, inflasi dan bagi hasil. Hasil dan pembahasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	Nilai Tukar (Kurs)
2011	9.023.00
2012	9.622.00
2013	12.128.00
2014	12.378.00
2015	13.726.00
2016	13.369.00
2017	13.480.00
2018	14.409.00
2019	13.831.50
2020	14.034.48

Sumber: Data diolah SPSS 16.0, 2021

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020, rata-rata Nilai Tukar Rupiah (KURS) terhadap Dollar Amerika tiap tahun mengalami perubahan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2011-2012 nilai tukar rupiah cenderung melemah. Pada tahun 2013 nilai tukar rupiah meningkat, namun pada tahun 2019 nilai tukar rupiah terhadap

dollar amerika kembali melemah dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020.

Tabel 4.2
Deskripsi Data Inflasi Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	Inflasi (%)
2011	3,79
2012	4,3
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13
2019	2,72
2020	1,68

Sumber: *Data diolah SPSS 16.0, 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2011-2020 berfluktuatif dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan. Namun tahun 2013-2014 inflasi mengalami peningkatan yaitu 8,36%, kemudian pada tahun 2019-2020 tingkat inflasi menurun. Meskipun di Indonesia sering terjadi kenaikan harga barang-barang tetapi tingkat inflasi di Indonesia masi tergolong ke dalam inflasi yang rendah karena masih berada di bawah angka 10.

Tabel 4.3.
Deskripsi Data Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah
(BUS) Di Indonesia

Tahun	Bagi Hasil
2011	13, 64 %
2012	13, 44 %
2013	12, 45 %
2014	13, 61 %
2015	11,65 %
2016	11, 75 %
2017	11, 72 %
2018	10, 22 %
2019	9, 06 %
2020	9, 16 %

Sumber: *Data diolah SPSS 16.0 2021*

Bedasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2011- 2020, rata-rata tingkat bagi hasil pada bank umum syariah tiap tahunnya mengalami perubahan. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa rata-rata tingkat bagi hasil tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 13,64 %. Sedangkan rata-rata tingkat nilai bagi hasil terendah yaitu terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 9,16%. Ternyata dari tahun 2011-2020 terjadi penurunan tingkat bagi hasil bank umum syariah pada pembiayaan *Musyarakah*.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	Pembiayaan Musyarakah
2011	18.960
2012	27.667
2013	39.874
2014	49.387
2015	47.357
2016	54.052
2017	60.465
2018	68.644
2019	84.582
2020	92.279

Sumber: *Data diolah SPSS 16.0 2021*

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2011-2020, rata-rata nilai total pembiayaan *Musyarakah* pada bank umum syariah tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari data tersebut bahwa rata-rata tingkat total pembiayaan *Musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 92.279 (miliar), sedangkan rata-rata total tingkat pembiayaan *Musyarakah* terendah yaitu terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 18.960.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model terbaik. Jika model yang digunakan adalah model terbaik maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan tujuan pemecahan masalah.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric. Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji *statistic non-parametric Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada SPSS. Berdasarkan hasil uji *statistic non-parametric Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil seperti pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12892513
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS 16. 2021

Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* asumsinya sebagai berikut apabila

1. Nilai *Asymp .sig (2 Tailed)* < 0,05 distribusi adalah tidak normal
2. Nilai *Asymp .sig (2 Tailed)* > distribusi data adalah normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 diatas diketahui nilai *Asymp .sig (2 Tailed)* yaitu sebesar 0,862 dimana nilai tersebut berada lebih besar dari alpha 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinearitas. VIF disini maksudnya adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. Menurut Ghazali uji multikolinieritas dilihat dari besar VIF (*Variance inflation factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum $\geq 0,01$ dan nilai VIF yaitu sebesar ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.843	2.798		1.016	.349		
	Nilai Tukar Rupiah	1.832	.514	.612	3.562	.012	.395	2.531
	Inflasi	.086	.173	.087	.498	.636	.387	2.586
	Bagi Hasil	-1.504	.755	-.473	-1.993	.093	.207	4.830

a. Dependent Variable: Pembiayaan
Musyarakah

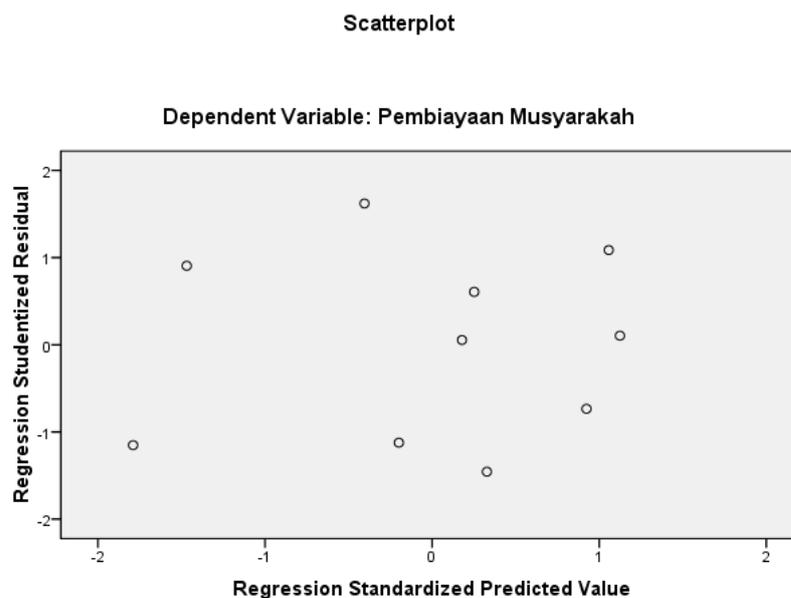
Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF seluruh data variabel dari variabel nilai tukar rupiah yaitu sebesar 2.531, variabel inflasi yaitu 2.586, dan variabel bag hasil yaitu sebesar 4.830. dari hasil tersebut berarti dapat dijelaskan bahwa variabel tidak adanya multikolinearitas, dimana nilai tolerance variabel nilai tukar rupiah 0,395, inflasi 0387,dan bagi hasil yaitu 0,207 yang juga berada diatas $> 0,10$, jadi nilai tersebut menolak adanya multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika pada grafik scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada

sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 16.0 data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat titik-titik menyebar dan tidak berpola teratur maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga dengan variabel data perusahaan lainnya, tidak adanya terjadi heteroskedastisitas dikarenakan data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada koelasi atau residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.930	.895	.15790	3.080

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil , Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Data diolah SPSS 16. 2021

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai *Durbin-watson* yaitu sebesar 3.080 pada *model summary* dengan nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 atau $-2 \leq +2$ atau $(-2 \leq 3080 \leq +2)$. Menurut kriteria pengujian model regresi ini tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan lebih variabel bebas. Regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (nilai tukar rupiah, inflasi dan bagi hasil) terhadap variabel dependen (pembiayaan *musyarakah*). Hasil analisis regresi linier berganda dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.843	2.798		1.016	.349
	Nilai Tukar Rupiah	1.832	.514	.612	3.562	.012
	Inflasi	.086	.173	.087	.498	.636
	Bagi Hasil	-1.504	.755	-.473	-1.993	.093

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.843	2.798		1.016	.349
	Nilai Tukar Rupiah	1.832	.514	.612	3.562	.012
	Inflasi	.086	.173	.087	.498	.636
	Bagi Hasil	-1.504	.755	-.473	-1.993	.093

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Data diolah SPSS 16. 2021

Persamaan Regresi data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keterangan:

1. Konstan sebesar 2.843, artinya jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar 2.843.
2. Koefisien regresi untuk Nilai tukar adalah sebesar 1.832 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar 1%, maka penyaluran pembiayaan *Musyarakah* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.832.
3. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,086, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai inflasi mengalami kenaikan 1%. Maka penyaluran pembiayaan *musyarakah* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,086.
4. Koefisien regresi variabel Bagi hasil sebesar -1.504, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai bagi hasil mengalami kenaikan 1%. Maka penyaluran pembiayaan musyarakah (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1.504

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Statistik T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas Nilai Tukar Rupiah (X_1), Inflasi (X_2), dan Bagi Hasil (X_3), secara persial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pembiayaan *musyarakah* pada bank syariah di Indonesia (Y). Untuk melihat apakah diantara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan, maka dapat dilihat dari nilai signifikan, dan dari nilai t_{hitung} . Suatu variabel akan akan memiliki pengaruh yang berarti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{tabel} = 5\%$, derajat kebebasan (dk) = n variabel bebas = $10-3 = 7$. Maka nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 7 yaitu 2,365.⁴²

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.843	2.798		1.016	.349
	Nilai Tukar Rupiah	1.832	.514	.612	3.562	.012
	Inflasi	.086	.173	.087	.498	.636
	Bagi Hasil	-1.504	.755	-.473	-1.993	.093

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber:SPSS 16.0 data diolah tahun 2021

⁴² Sugiyono, *Metode Pnelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2014).Hal. 250

1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap pembiayaan *Musyarakah*

Hipotesis :

Ha : Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*

Ho : Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* .

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah diperoleh probabilitas sig sebesar 0,012. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai tukar rupiah berpengaruh secara persial terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Adapun untuk melihat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pembiayaan *musyarakah* pada bank syariah di Indonesia juga dapat dilihat dengan cara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} nilai tukar rupiah adalah sebesar 3.562. karena nilai t_{hitung} $3.562 > t_{tabel}$ 2,365, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh nilai tukar rupiah (X1) terhadap pembiayaan *musyarakah*

2. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *musyarakah*

Hipotesis :

Ha : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*

Ho : Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* .

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Inflasi diperoleh probabilitas sig sebesar 636 yang artinya lebih besar dari pada 0,05 ($636 > 0,05$) yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Adapun untuk melihat pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan *musyarakah* pada bank syariah di Indonesia juga dapat dilihat dengan cara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} Inflasi adalah sebesar 498. karena nilai t_{hitung} $498 < t_{tabel}$ 2,365, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Yang artinya tidak terdapat pengaruh Inflasi(X_2) terhadap pembiayaan *musyarakah*.

3. Pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan *musyarakah*

Hipotesis :

H_a : Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*

H_o : Bagi hasil tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* .

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Bagi Hasil diperoleh probabilitas sig sebesar 0,93 yang artinya lebih besar dari pada 0,05 ($0,93 > 0,05$) yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Adapun untuk melihat pengaruh Bagi Hasil terhadap pembiayaan *musyarakah* pada bank syariah di Indonesia juga dapat dilihat dengan cara nilai

t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} Bagi Hasil adalah sebesar -1.993. karena nilai $t_{hitung} -1.993 > t_{tabel} 2,365$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Yang artinya tidak terdapat pengaruh Bagi Hasil (X_3) terhadap pembiayaan *musyarakah*

4.5.2 Uji statistik F

Uji F atau ANOVA digunakan untuk pengujian lebih dari dua sampel. Uji F digunakan untuk menguji hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan *software* program *IBM SPSS 16 for windows* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.988	3	.663	26.578	.001 ^a
	Residual	.150	6	.025		
	Total	2.138	9			

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil , Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: data diolah SPSS 16,2021

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.11 dapat diketahui juga bahwa nilai sig sebesar 0,01, karena $sig < 0,05$ ($0,01 < 0,05$), maka keputusannya yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya yaitu signifikan yang berarti Nilai

tukar rupiah, Inflasi dan Bagi hasil secara bersama-sama maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*.

Adapun cara lain untuk melihat uji F ini juga dapat membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $df1 = k-1$. Kemudian menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) untuk penyebut df2 dengan rumus $df2 = n-k$ dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai $k= 4$ dan $n=10$, maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah $df1 = 4 - 1 = 3$ dan $df2 = 10 - 4 = 6$, sehingga dengan melihat nilai F_{tabel} sebesar 0,01. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dari tabel diatas diketahui F_{hitung} sebesar 26.578 sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26.578 > 476$) yang artinya Nilai tukar rupiah, Inflasi dan Bagi hasil secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Musyarakah*.

4.6 Koefisien Determinan R-Square (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang memberikan gambaran seberapa besar proporsi perubahan atau variasi dari variabel terikat (*dependen*) ketika dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel bebas (*independen*). Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai *R-square* atau *Adjusted R-square*. Nilai *R-square* digunakan pada saat variabel independennya hanya satu saja (atau biasa disebut Regresi Linier Sederhana, sedangkan *adjusted R-square* digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu. Untuk menghindari bias terhadap jumlah variabel bebas terhadap variabel terikat dengan model, maka analisis

koefisien yang digunakan adalah nilai yang telah disesuaikan (*adjusted R-squared*).

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinan Adjusted R-Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.930	.895	.15790	3.080

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil , Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Data diolah SPSS 16.2021

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,895. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independen* yang terdiri atas Nilai tukar rupiah (X_1), Inflasi (X_2) dan Bagi hasil (X_3) mampu menjelaskan variabel *dependent* pembiayaan *musyarakah* (Y) sebesar 0,895%. Sedangkan sisanya ($100\% - 895\%$) = 10,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.

Adapun interpretasi penulis terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X_1) Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* (Y) Pada Bank Syariah.

Berdasarkan pada tabel diatas, variabel nilai tukar rupiah mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05 atau $< 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah secara persial

memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Achmad Tohari⁴³, dimana hasil menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Pengaruh nilai tukar terhadap kondisi makro ekonomi berhubungan dengan tingkat harga yang berlaku dan mempengaruhi perilaku nasabah dalam menabung serta permintaan pembiayaan. Mankiw⁴⁴. Menyatakan jika nilai tukar tinggi, barang-barang dari luar negeri termasuk lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal dan sebaliknya. Jika nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang negara lain, maka barang produksi atau jasa yang dihasilkan negara itu menjadi lebih mahal berdasarkan mata uang negara lain tersebut. Akibatnya permintaan barang atau jasa menurun dan dapat terjadi substitusi yang menekan permintaan. Saat permintaan menurun produsen akan menurunkan pasokan dan tercapai keseimbangan baru. Pengurangan pasokan dilakukan dengan mengurangi produksi sehingga ekonomi mengalami perlambatan. Akibatnya kebutuhan dana untuk modal kerja maupun investasi berkurang, sehingga bank kesulitan menyalurkan pembiayaan dan sebaliknya.

⁴³ Achmad Tohari, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Serta Implikasinya Pada Pembiayaan Mudharabah (Pada Babk Syariah Di Indonesia)*, (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah 2010)

⁴⁴ Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid Dua*. (Jakarta: Erlangga, 2000)

4.7.2 Pengaruh Inflasi (X2) Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* (Y) Pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel Inflasi memiliki koefisien regresi berganda pertama positif sebesar 0.086 dan nilai signifikansi 0.636 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel inflasi memperoleh hasil bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pembiayaan *musyarakah*. artinya besar kecil nya tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mufqi Firdi⁴⁵ dimana hasil menunjukkan bahwa nilai variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian haryadi⁴⁶ bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Bedanya dengan penelitian ini mencoba melihat secara spesifik pada pembiayaan *musyarakah*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irving Fisher bahwa ada kecenderungan ketika terjadi inflasi maka masyarakat akan membutuhkan uang lebih untuk mendapatkan barang dan jasa. Sehingga ada kecenderungan masyarakat akan mencari tambahan uang untuk memenuhi kebutuhannya.

Namun karena tidak signifikan maka inflasi bukan menjadi variabel yang berarti mempengaruhi pembiayaan *musyarakah* pada perbankan syariah di Indonesia. Implikasi dari hal di atas bahwa semakin tinggi inflasi tidak menjamin

⁴⁵ Mufqi firdi, *Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah 2013)*

⁴⁶ Haryadi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi....* Hal. 110

terjadinya peningkatan pembiayaan *musyarakah*, sehingga inflasi bukanlah faktor yang dapat dipertimbangkan untuk mempercepat peningkatan pembiayaan *musyarakah*.

Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah* karena dengan naiknya inflasi malah membuat masyarakat berfikir untuk mengambil pembiayaan. Masyarakat akan berfikir jika harga terus naik maka pengembaliannya pasti kesulitan oleh karena dengan kenaikan harga akan menurunkan daya beli masyarakat atau nilai riil dari uang itu menurun.

4.7.3 Pengaruh Bagi Hasil (X3) Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* (Y) Pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel Bagi hasil memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar -1.504 dan nilai signifikansi 0,93 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel Bagi hasil memperoleh hasil bahwa variabel bagi hasil tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Furqaini dan Yahya⁴⁷

Yang mengatakan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap tingkat volume pembiayaan. Karena besar kecilnya bagi hasil yang diterima pihak nasabah juga akan mempengaruhi besar kecilnya resiko yang akan diterima oleh nasabah.

Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil termasuk dalam *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), dimana dalam teori

⁴⁷ Furqaini, Nisa dan Rizal Yahya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol 7 No.1. Februari 2016. Hal 22-38.

uncertainty (ketidakpastian) kontrak ini tidak memberikan kepastian *return* baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktunya (*timing*) karena sangat bergantung pada hasil investasi. Karim⁴⁸. Dan juga berdasarkan prinsip *high risk high return*, menandakan semakin besar tingkat bagi hasil yang diperoleh, maka semakin besar pula resiko yang akan diterima oleh pihak Bank, sehingga dalam hal ini pihak bank cenderung berhati-hati dan menghindari resiko dengan lebih memilih menyalurkan pembiayaan *murabahah* yang resikonya jauh lebih kecil dari pembiayaan bagi hasil. Oleh karena itu, besarnya tingkat bagi hasil yang diperoleh pihak bank pada periode sebelumnya tidak berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan pada periode sebelumnya.

4.7.4 Pengaruh Nilai tukar rupiah (X1), Inflasi (X2) dan Bagi hasil (X3) Terhadap Pembiayaan *Musyarakah* Pada Bank Syariah (Y).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat secara simultan, dapat diketahui bahwa variabel Nilai tukar rupiah, mempunyai nilai sig dibawah 0,05 atau $< 0,05$ hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan Inflasi dan Bagi hasil memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi dan Bagi hasil tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*. artinya besar kecilnya Nilai Inflasi dan Bagi hasil yang digunakan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*.

⁴⁸ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* . (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan mengenai “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indoneisa” adalah sebagai berikut;

1. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis secara persial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Nilai tukar rupiah pada Bank Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembiayaan *musyarakah*, $t_{hitung} 3.562 > t_{tabel} 2.365$ dengan nilai sig dibawah 0,05 atau $< 0,05$ hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak
2. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis secara persial (uji t) menunjukkan bahwa variabel inflasi pada Bank Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*, dimana hasil Uji Statistik T menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0.498 < t_{tabel} 2.365$ dengan nilai sig lebih besar dari pada 0,05 hal ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima
3. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis secara persial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Bagi hasil pada Bank Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *musyarakah*. hasil diperoleh $t_{hitung} -1.993 < t_{tabel} 2.365$ dengan nilai sig lebih besar dari 0 ,05 atau sig $> 0,05$.
4. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis secara simultan (uji f) diperoleh hasil bahwa variabel Nilai tukar rupiah, Inflasi dan Bagi hasil pada Bank Syariah memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan *musyarakah*,

dimana hasil dari Uji Statistik F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 26. 578 > F_{tabel} 476 dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya prodi perbankan syariah.

2. Perbankan Syariah

Untuk meningkatkan minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah hendaknya bank syariah meningkatkan mutu dan kualitasnya salah satunya adalah ke syariahan produk-produk yang ditawarkan sehingga masyarakat yang menabung di bank syariah dengan tujuan menghindari praktik riba benar-benar percaya terhadap bank syariah. Disisi lain lokasi bank syariah saat ini juga masih dirasa kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi agar nasabah bisa melakukan transaksi dengan mudah dan nyaman.

3. Bagi Penulis

Dikarenakan keterbatasan wawasan dan jangkauan penelitian ini dari penulis, penelitian skripsi ini dirasa masi banyak kekurangan, harapan saya kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dan lebih memperluas jangkauan penelitiannya sehingga akan didapatkan hasil yang lebih baik.